

Pengembangan Supervisi Isi Pendidikan Islam di Pesantren Darussafa Bogor

M Nawawi Ginting^{1*}, Wido Supraha¹, Abas Mansur Tamam¹

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* nawawimuhammad708@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah apa yang kamu lihat apa yang kamu dengar apa yang kamu rasakan itu adalah pendidikan. Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini dapat di lihat dari proses maupun hasil produk pendidikan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang guru Profesional dan Relevansinya dengan Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode analisis isi. Metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menguraikan, menafsirkan, membandingkan mencari pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang guru Profesional dan Relevansinya dengan Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Kata kunci: Supervisi, Pendidikan, Pengembangan

Abstract

Education is what you see what you hear what you feel is education. In this context, teachers are one of the determining components of educational success. One of the problems faced by the world of education is the low quality of education. This can be seen from the process as well as the results of educational products themselves. The purpose of this research was to find out Ki Hajar Dewantara's thoughts on Professional teachers and their relevance to the Development of Islamic Studies in Indonesia. Based on the problems raised in this writing, the author uses a method of content analysis. This method the author uses to describe, decipher, interpret, compare ki Hajar Dewantara's thoughts on Professional teachers and their relevance to the Development of Islamic Religious Education in Indonesia.

Keywords : Supervision, Education, Development

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan islam merupakan salah satu sistem dalam mengembangkan potensi peserta didik. Oleh sebab itu Pendidikan Islam harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam.

Pendidikan Islam berlaku universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah SWT. baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dengan demikian, konsep pendidikan Islam tidak boleh dan tidak dipisahkan dari konsepsi Ketuhanan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Dengan landasan yang kokoh dan kuat, tentu pada akhirnya akan dapat mewujudkan tujuan yang maksimal yang menciptakan sosok manusia yang berkualitas yang islami menurut Al-Qur'an, sosok teladan dalam menata kembali pendidikan Islam yang bernilai ibadah.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan dalam tema pendidikan agama islam dengan harapan membangun kesadaran mendalam tentang luas dan kompleksnya PAI sebagai subjek kajian, dengan jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (library research) atau dikenal juga riset non reaktif yang sumbernya adalah perpustakaan atau dokumentatif yaitu penelitian ilmiah yang bertolak pada kekuatan interpretasi dan pemahaman seseorang terhadap teks, sumber dan pandangan-pandangan para pakar terhadap objek penelitian⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelaahan terhadap data-data primer yaitu jurnal-jurnal ilmiah, makalah, publikasi pemerintah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Isi Pendidikan Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). (Thoha,1999).

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik (Nizar, tt).

Memahami pendidikan Islam, terlebih dahulu perlu memahami pengertian pendidikan Islam. Karena dalam pengertian tersebut terkandung beberapa indikator esensial pendidikan. Pengertian pendidikan Islam, salah satunya dapat dengan menggunakan metodologi semantik seperti yang dilakukan oleh Izutsu seperti yang dikutip oleh Abdul Mujib (Abdul Mujib, 2006:9-10).

Menurut Izutsu terdapat tiga prosedur untuk menggali hakikat sesuatu termasuk pendidikan dari al-Quran:

1. Memilih istilah-istilah kunci (key terms) dari kosakata al-Quran, yang dianggap sebagai *weltanschauung* dari al-Quran dan memiliki kandungan arti pendidikan. Seperti tarbiyah, ta’lim, ta’dib, riyadhah, irsyad dan tadrīs;
2. Menentukan makna pokok dan makna kontekstual;
3. Menyimpulkan *weltanschauung* dengan menyajikan konsep-konsep dalam keutuhan. Kesimpulan dari metode Izutsu ini dapat melahirkan pengertian terminologi atau istilah dalam pendidikan Islam.

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah, tarbiyah, ta’lim, ta’dib, riyadhah, irsyad dan tadrīs. Pada dasarnya, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam. Semua istilah ini dijadikan para pakar pendidikan Islam untuk mewakili istilah pendidikan Islam.

Dalam al-Quran tidak ditemukan kata tarbiyah, namun ditemukan istilah lain yang memiliki kesamaan makna dan seakar dengan kata tarbiyah, yaitu al-rabb, rabbayani, murabbiy, yurbiy dan rabbaniy. Sedangkan dalam hadist hanya ditemukan kata rabbaniy.

Berikut ini merupakan istilah yang populer dipakai dalam pendidikan Islam dalam wacana keislaman populer. Ramayulis (2006:14-15) mengutip beberapa tokoh Islam dalam memahami istilah pendidikan Islam.

1. Secara terminologi kata tarbiyah menurut Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan meraih kebahagiaan, mencintai tanah air, sehat jasmani, berahlakul karimah, cerdas dalam segala bidang, dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat dan sopan santun dalam bertutur kata.
2. Sedangkan ta'lim menurut Rasyid Ridha merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan dalam jiwa seseorang tanpa ada batas. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. al-Baqarah {2}: 31 tentang pengajaran (allama) Tuhan kepada nabi Adam as.
3. Ta'dib menurut al-Attas adalah pengenalan dan pengakuan yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga dapat membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Hal ini berdasarkan hadist nabi Muhammad Saw.: Artinya: "Tuhan telah mendidikku, sehingga menjadi baik pendidikanku"
4. Menurut al-Bastani riyadhah dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. pengertian ini dalam Tasawuf bermakna latihan rohani dengan cara menyendiri pada hari-hari tertentu untuk melakukan ibadah dan tafakur mengenai hak dan kewajibannya. Sedangkan menurut Al-Ghazali memahami istilah al-Riyadhah adalah proses pelatihan individu untuk anak-anak. Ini memiliki arti, dalam pendidikan anak lebih ditekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih. Menurutnya, anak kecil yang terbiasa melakukan aktivitas yang positif akan melahirkan kepribadian yang shaleh ketika beranjak dewasa.

Pada saat ini pemakaian istilah yang paling populer yang digunakan orang adalah "tarbiyah" karena istilah ini mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan. Tarbiyah

merupakan usaha untuk mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, memiliki jiwa toleransi pada orang lain dan berbudi luhur. Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut Tarbiyah Islamiyah. Definisi-definisi diatas apabila dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam akan kita ketahui bahwa pendidikan Islam lebih merupakan pewaris nilai-nilai keislaman yang mengarah pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia baik jasmani maupun rohani.

Selanjutnya, konseptualisasi tentang pengertian pendidikan Islam ini dapat juga anda perhatikan dari pendapat para tokoh dan pakar pendidikan di bawah ini: Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1995:12) pendidikan bukanlah sekedar upaya memanusiaikan manusia, dan pendidikan Islam sebagai upaya membina mental, melahirkan generasi, membina umat dan budaya, serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban.

Sedangkan menurut al-Ghulayaini (Abdul Khalid, 1999:120) mendefinisikan tentang pendidikan Islam sebagai pembentukan ahklak yang mulia pada jiwa anak dan mengarahkannya dengan jalan yang benar dan nasehat, sehingga akan membentuk pribadi pada dirinya ahklak yang mulia dan kebaikan serta cinta beramal untuk kepentingan masyarakat.

Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam, Ahmad Tafsir (A.Tafsir, 2006:33) ini menguraikan tentang hakikat pendidikan Islam di tinjau dari dua aspek yaitu; Pertama, 'membantu'. Hakikat pendidikan membantu seseorang menjadi manusia seutuhnya. Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup secara individual, ia membutuhkan bantuan salah satunya adalah pendidikan. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia karena ia memiliki sifat kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa begitu sulitnya menjadi manusia. Menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya (me-manusiakan manusia).

B. Macam-macam Isi Pendidikan Islam

1. Pendidikan Keimanan

Muhammad Fadhil al-Jamali menyatakan bahwa keimanan merupakan soko-guru utama pendidikan Islam. Karena sistem pendidikan yang berpijak pada dasar keimanan akan mendatangkan hasil yang lebih berkualitas lahir maupun batin, karena iman merupakan hubungan antara hamba dan Sang Khaliq (Al-Nahlawi, 1995). Dalam (Q.S Al-Baqarah (2) 285):

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

285. Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing

beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (GBPAI PAI 1994). (Muaimin, 2004). Didalam pembinaan pendidikan keimanan lebih dahulu harus mengetahui letak iman itu, sebagaimana yang ditulis oleh Ahmad Tafsir yaitu Aspek Jasmani, Akal dan Aspek Rohani (Tafsir, 2006).

Mohammad Fadhil al-Jamali mengemukakan hubungan antara iman dan amal shaleh sebagai berikut, “Iman merupakan sumber akhlak yang luhur, akhlak pada gilirannya menuntun manusia untuk menemukan kebenaran dan hakikat sesuatu, sedangkan ilmu akan menuntun manusia untuk mengerjakan amal shaleh”.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa.

Sedangkan Adian Husaini mengemukakan hubungan antara iman dan akhlak “karakter” sebagai berikut “bahwa semua aktifitas kemanusiaan baik berupa amal shaleh, akhlak, maupun nilai-nilai kebajikan lainnya seperti jujur, kebersihan, dan kerja keras, harus dilandasi dan dalam bingkai keimanan” (Husaini, 2011).

Lebih lanjut Adian Husaini mengatakan: Dalam perpektif Islam, pendidikan karakter tentu bukan hal yang baru. Islam sangat menghargai nilai-nilai kejujuran, kebersihan, kerja keras, dan sebagainya. Rasulullah Saw, misalnya, menekankan bahwa kejujuran akan mengantarkan seseorang ke surga. Rasulullah Saw juga mengajarkan do'a, agar kita dijauhkan dari sifat lemah dan malas.

Sifat jujur, pengasih, kerja keras, keberanian, dan sebagainya, adalah sifat-sifat yang bersifat universal dan inklusif. Manusia, pada umumnya, menghargai sifat-sifat mulia tersebut. Selama manusia masih mempunyai sifat kemanusiaan, maka dia akan merasa kasihan melihat seorang anak kecil yang ditelantarkan orang tuanya; atau terbit rasa kasihnya untuk menolong orang lain yang sedang tertimpa musibah. Sifat-sifat semacam ini bersifat universal.

2. Pendidikan Amaliah

Pendidikan Islam memperhatikan aspek amaliah karena manfaatnya yang besar bagi kehidupan di dunia berupa kebaikan dan kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang akan membentuk kesalehan pribadi, dan hubungan manusia dengan sesamanya yang akan membentuk

kesalehan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi rohani / iman) seseorang di hadapan Allah SWT.

Pendidikan amaliah mencakup semua pendidikan dalam profesi yang berguna bagi kehidupan. Islam menghendaki agar setiap individu memiliki profesi sebagai mata penghidupannya dan berupaya menekuninya hingga memberinya hasil yang terbaik. Dalam (Q.S Al-Mulk (67) :15) :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

15. Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Pertama, Islam selalu mengaitkan kejujuran iman seseorang dengan amal shaleh sebagai manifestasinya. Firman Swt dalam (Q.S. As-Shaf (61) ayat 2-3):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

2. Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

3. Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.

Kedua, Islam selalu mengaitkan ilmu yang hakiki dengan amal shaleh. Firman Allah SWT dalam (Q.S. al-Qashas(28) ayat 80) :

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ تَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

80. Orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, "Celakalah kamu! (Ketahuilah bahwa) pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. (Pahala yang besar) itu hanya diperoleh orang-orang yang sabar."

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam (Al-abrasy, 2003). pendidikan akhlak atau etika. Menurut „Abd al-Qâdir Ahmad, pesan universal yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur“an adalah tentang etika (al-akhlâq), bagaimana berakhlak mulia dan bagaimana menjauhi akhlak tercela dengan tolak ukur perintah dan larangan Tuhan (Al-Qadir Muhammad, 1981). Hal ini sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana sabda Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R. Baihaqi).

Perjalanan Nabi Muhammad SAW penuh dengan akhlak yang luhur yang apabila diterapkan dalam kehidupan akan memberi kebahagiaan bagi individu dan masyarakat.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Aisyah r.a.: Bahwa akhlak beliau adalah al-Qur'an. Dalam (Q.S. Al-Qalam (68) ayat 4) :

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

4. Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Muhammad "Athiyyah al-Abrasyi mengungkapkan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia. Lebih lanjut ia menyatakan:

Para ulama dan para sarjana muslim dengan sepenuh hati dan perhatiannya, berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah ke dalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari pada hal-hal tercela, berfikir secara bathiniyah dan ihsaniyyah (kemanusiaan yang jernih), serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan sekaligus tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi (Al-abrasy, 2003).

C. Macam-macam Isi Pendidikan Secara Umum

a. Pendidikan jasmani dan keterampilan;

Pendidikan jasmani dan keterampilan ini mencakup pertumbuhan fisik yang sehat, kelincahan, keterampilan, menggunakan anggota badan berkaitan dengan makanan, minuman, udara segar, istirahat, pakaian, perumahan, seks. Tujuannya agar anak didik menerima, menghargai, merawat dan melatih tubuhnya.

b. Pendidikan seni;

Pendidikan seni merupakan kegiatan pendidikan yang mengutamakan tumbuhnya rasa seni, senang akan keharmonisan, keteraturan dan kebutuhan dalam diri anak. Tujuannya agar anak didik mengembangkan rasa keindahan.

c. Pendidikan intelektual.

Pendidikan intelektual merupakan kegiatan pendidikan yang mengutamakan realisasi kemampuan intelektual anak didik dalam memecahkan masalah konkrit yang dihadapi sehari-hari. Tujuannya agar anak didik mengembangkan kemampuan berpikir dan cara mengatasi persoalan secara tepat.

INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN ISI PENDIDIKAN

Pondok Pesantren Darussofa – Bogor

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

- | | |
|-------------------|---------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMA Pesantren darussofa Bogor |
| 2. Nama Guru | : Misbahul Munir, S.Pd. |
| 3. Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |

4. Kelas/Semester : XII/ 1
5. Hari/Tanggal : 1 Desember 2020

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN (KEGIATAN AWAL)					
1	Memeriksa kesiapan siswa			3		
2	Melakukan kegiatan apersepsi				4	
II	APERSEPSI DAN MOTIVASI					
3	Mengajukan pertanyaan yang menantang			3		
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran				4	
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait materi pelajaran			3		
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan Materi Pembelajaran					
6	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					5
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				4	
8	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan herarki belajar			3		
9	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				4	
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				4	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		2			
12	Menguasai kelas				4	
13	Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual			3		
14	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				4	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			3		
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Belajar					
16	Menggunakan media secara efektif dan efisien			3		
17	Menghasilkan pesan yang menarik					5
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			3		

19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				4	
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			3		
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar				4	
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
22	Memantau kemajuan belajar selama pembelajaran				4	
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan			3		
F	Penggunaan Bahasa					
24	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar					5
25	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				4	
G	KEGIATAN AKHIR (PENUTUP)					
26	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				4	
27	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan					5
	TOTAL SKOR				117	
	KUALIFIKASI				S1	

Saran Pembinaan :

Hambatan yang disebabkan karena metode, media dan sumber pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Catatan : Skor Maksimal (120)

- A. Baik Sekali : 86% ≤
- B. Baik : 70% - 85%
- C. Cukup : 55% - 69%
- D. Kurang : di bawah 55%

IV. KESIMPULAN

Pendidikan sebagai suatu upaya untuk memurnikan hakikat penciptaan manusia. Pendidikan merupakan proses yang mutlak dan harus dialami oleh setiap manusia sepanjang hidupnya baik itu melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya. Tujuan ini akan didapat

manakala berbagai hal pendukungnya berfungsi sebagaimana mestinya. Isi pendidikan, alat pendidikan dan keterkaitan antar keduanya merupakan hal yang wajib dipenuhi ketika kita ingin mencapai tujuan pendidikan tersebut. Berlandaskan pada asumsi tersebut maka dapat dikatakan bahwa efektifnya proses pendidikan akan sangat bergantung pada keahlian kita dalam mengolah, memanfaatkan, serta mengkreasikan isi dan alat pendidikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1.
- Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- al-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Usulut Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha atau Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, J-ART, Bandung, 2005.
- Husaini, Adian. 2011. Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab, Depok, Komunitas Nuun-Pps UIKA Bogor.
- Al-Abrasy, M. Athiyyah. 2003. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Ahmad, Muhammad „Abd al-Qadir. 1981. Turuq Ta‘lim al-Tarbiyah al-Islamiyyah, Mesir: Maktabat al-Nahdah al-Misriyyah.